

PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN MUSIK PENGIRING KERJA TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADA PEKERJA WANITA PABRIK ROKOK GAGAK HITAM KABUPATEN BONDOWOSO

Murwanti Puspitaratna, Endang Dwiyantri

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
E-mail: murwantipuspitaratna@gmail.com

ABSTRACT

Industry lately flour is hing require workers to remain productive. One factor to increase productivity is to use a background music work. This study was conducted to analyze the differences before and after the administration of the background music work in labor productivity Cigarette Factory of Gagak Hitam Bondowoso. The Experiment was conducted with repeated treatment design or one group pre and post-test design conducted longitudinally. Giving the questionnaire was given to 80 women workers. Respondents were drawn from a population by simple random sampling. Questionnaire was conducted to gain a more in-depth information about the variables studied. The independent variables were the type of music that workers like, age, breakfast habit, health complaints, and hearing conditions. Increased productivity of giving background music work in this study was 8.4%. This test used paired t-test showed that there were differences in productivity before and after the administration of background music work (dangdut music) is ($p = 0.097$). The conclusion that can be drawn is that dangdut used in the study and the effect on productivity is kind of dangdut music. Giving music can affect productivity improvement. However, it needs another research about the influence of background music work in another workplace.

Keywords: types of music, productivity, cigarette women workers

ABSTRAK

Industri yang belakangan ini menjamur mengharuskan pekerja untuk tetap produktif. Salah satu faktor untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan menggunakan musik pengiring kerja. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perbedaan sebelum dan sesudah pemberian musik pengiring kerja terhadap produktivitas kerja di Pabrik Rokok gagak Hitam Bondowoso. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan perlakuan ulang atau *one group pre and post-test design* yang dilakukan secara longitudinal. Pemberian lembar kuesioner diberikan kepada 80 pekerja wanita. Responden diambil dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang variabel yang diteliti. Variabel bebas penelitian adalah jenis musik yang disukai, umur, kebiasaan sarapan, keluhan kesehatan dan kondisi pendengaran. Peningkatan produktivitas dari pemberian musik pengiring kerja pada penelitian ini sebesar 8,4%. Pengujian ini menggunakan *Paired T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas sebelum dan sesudah pemberian musik pengiring kerja (musik dangdut) yaitu ($p = 0,097$). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah musik yang digunakan dalam penelitian dan berpengaruh terhadap produktivitas ini adalah jenis musik dangdut. Pemberian musik dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas. Namun perlu diadakan penelitian lain mengenai pengaruh musik kerja terhadap produktivitas di tempat kerja lainnya.

Kata kunci: jenis musik, produktivitas, pekerja rokok wanita

PENDAHULUAN

Manusia sebagai elemen penting dalam suatu sistem kerja yang sangat berperan penting dalam menciptakan produktivitas kerja. Produktivitas sering kali dikaitkan dengan efektivitas dan efisiensi. Biasanya produktivitas diidentifikasi dengan efisiensi dalam arti rasio antara keluaran dan masukan. Sebagai ukuran efisiensi/produktivitas kerja manusia, maka rasio tersebut umumnya berbentuk keluaran yang

dihasilkan oleh aktivitas kerja dibagi dengan jam kerja yang dikontribusikan sebagai sumber masukan dengan rupiah atau unit produksi lainnya sebagai dimensi tolak ukurnya (Wignjosoebroto, 1995).

Menurut Lestari (2008) dalam Djohan (2006), musik ternyata sangat berpengaruh dalam kehidupan apalagi selain dapat didengarkan dan diselenggarakan musik juga dapat dipelajari berdasarkan ilmu pengetahuan.

Penelitian Diky mengkaji pengaruh penggunaan musik terhadap produktivitas kerja operator kerja bordir dan sulaman. Pekerjaan ini dipilih karena pada aktivitas bordir dan sulaman, operator bekerja dengan variasi gerakan kerja yang rendah serta tuntutan akan mudah menimbulkan kelelahan sehingga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa pemberian musik terhadap pekerja mesin bordir memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas pada taraf 5%. Pengujian setelah anova menunjukkan bahwa musik favorit mampu meningkatkan produktivitas lebih baik, yaitu sebesar 22,17% sementara musik lunak mampu meningkatkan produktivitas pekerja sebesar 16,65% (Fatrias, 2010).

Hasil tersebut didukung pendapat Suma'mur (1985) bahwa musik pengiring kerja mempunyai efek stimulus terhadap tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat lebih bergairah dan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya dalam penelitian Yanuar yang menganalisis pengaruh musik kerja terhadap produktivitas pekerja bagian pengemasan kerupuk di CV. Rohmat Jaya Kota Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian praeksperimental (*pre-experimental design*).

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan produktivitas sebesar 8,71% ($p < 0,05$) setelah pekerja melakukan pekerjaan diiringi musik dangdut (musik yang disukai) dan kemudian produktivitas tersebut mengalami penurunan kembali pada minggu kedua sebesar 8,31% ($p < 0,05$) dikarenakan tidak diberikannya musik untuk mengiringi kerja. Setelah diberikannya kembali musik 3 hari berikutnya, terjadi peningkatan produktivitas sebesar 6,41% ($p < 0,05$).

Pabrik Rokok Gagak Hitam adalah perusahaan yang terletak di kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Pabrik Rokok ini bergerak dalam bidang industri pembuatan rokok, Terdapat tiga bagian besar yaitu Produksi, Pemasaran dan Keuangan. Pada bagian produksi terdapat bagian pengolahan bahan, pelintingan rokok bagian sortir, dan *packaging*. Sedangkan pada bagian pemasaran terdapat bagian distribusi dan promosi. Keuangan, terdapat bagian akuntansi dan administrasi keuangan. Pekerja pada bagian pelintingan rokok yaitu 396 pekerja dan di mana para pekerja, semuanya adalah pekerja wanita. Dalam wawancara dengan Public Relation Pabrik Rokok Gagak Hitam, disebutkan bahwa jumlah pelintingan rokok yang menurun.

Pada tahun 2011 menghasilkan 100 juta linting rokok, sedangkan pada tahun 2012 menurun menjadi 97 juta linting rokok. Penurunan ini disebabkan adanya kebosanan yang dialami pekerja wanita di bagian pelintingan Pabrik Rokok Gagak Hitam. Hal ini menyebabkan penurunan produktivitas dari pekerja tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian berupa eksperimen pemberian musik pengiring kerja sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kebosanan dan pekerjaan yang monoton yang nantinya akan berpengaruh dalam hasil produktivitas perusahaan

Tujuan dari penelitian ini menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah pemberian musik pengiring kerja terhadap produktivitas kerja pada pekerja wanita di Pabrik Rokok Gagak Hitam, Bondowoso.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian praeksperimental (*pre-experimental design*) karena tidak melakukan randomisasi terhadap sampel dan tidak melakukan control terhadap variable yang berpengaruh terhadap penelitian.

Untuk rancangan penelitian menggunakan rancangan perlakuan ulang atau *one group pre and post-test design* yaitu rancangan penelitian yang menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Populasi penelitian ini adalah pekerja wanita di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso sebanyak 396 orang pekerja. Pemilihan sampel dengan *simple random sampling* dan diperoleh besar sampel sebanyak 80 pekerja wanita.

Penelitian ini dilakukan mulai 2013, pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan data mengenai keadaan jasmani pekerja yang meliputi usia, kebiasaan sarapan, keluhan kesehatan, dan kondisi pendengaran serta jenis music pengiring kerja.

Data yang telah berhasil dikumpulkan, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk kemudian dilakukan analisis data berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan.

Mengenai perbedaan produktivitas sebelum dan sesudah pemberian musik pengiring kerja terhadap produktivitas kerja dengan melihat besar angka rata-rata produktivitas kerja yang muncul pada setiap

kelompok eksperimen, Analisis untuk mengetahui jenis musik pengiring kerja menggunakan *paired T-test*.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan umur

Pekerja wanita bagian pelintingan rokok Gagak Hitam dulunya merupakan petani yang bekerja di sawah dan ladang yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Banyak pula yang merupakan ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah yang tidak melanjutkan sekolah mereka. Dengan adanya pabrik rokok Gagak Hitam menjadikan mereka pekerja tetap yang dapat menambah sumber penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja wanita itu sendiri. Usia yang bekerja secara keseluruhan merupakan usia produktif yang memahami bekerja sebagai pelinting rokok dan masih dirasa mampu oleh pabrik rokok Gagak Hitam untuk bekerja sebagai pelinting rokok.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tenaga kerja bagian pelintingan rokok berada pada rentang usia 20–50 tahun di mana rentang usia tersebut termasuk dalam rentang usia produktif. Paling banyak berada di kategori usia 31–40 (47,5%) dan 20–30 tahun (42,5%).

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Untuk pabrik rokok yang berskala menengah, pekerja wanita di Pabrik Rokok Gagak Hitam merupakan pekerja yang loyal terhadap perusahaan. Banyak pekerja yang memiliki masa kerja diatas 5 tahun. Kondisi kerja yang cocok dengan lingkungan dan atmosfer yang mendukung para pekerja, membuat pekerja diharapkan dapat bekerja dengan maksimal. Lingkungan budaya dan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari sedikit banyak juga mendukung untuk pekerja bekerja di pabrik rokok ini. Tetapi, jika pekerja tercatat tidak

hadir dalam 3 hari kerja, maka langsung diadakan pemutusan kerja sepihak oleh perusahaan. Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak ingin rugi dalam hal produksi lintingan rokok yang dihasilkan.

Dari data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pekerja bagian pelintingan di Pabrik Rokok Gagak Hitam sebagian besar memiliki masa kerja diatas 5 tahun, dengan rentang masa kerja rata-rata yaitu 1–8 tahun. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pekerja yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 48 orang (60%).

Karakteristik responden berdasarkan kondisi pendengaran

Kondisi pendengaran yang kurang baik dapat menghambat aktivitas yang sedang dilakukan dan dapat mengganggu kenyamanan. Perlakuan musik pengiring kerja yang akan diberikan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas. Maka dari itu, dilakukanlah tes pendengaran yang dilakukan oleh perawat yang kompeten. Tes pendengaran terdiri dari bermacam tes, yang dipilih oleh peneliti tes pendengaran dengan menggunakan bisikan. Dilakukan pada akhir minggu pertama yaitu hari sabtu dengan mengambil jam istirahat pekerja, dimulai dari pukul 11.00–12.00. Pekerja memasuki ruang kantor administrasi yang dijadikan tempat tes bisikan satu per satu sesuai nama dan nomor urut. Penjelasan singkat tentang tata cara tes diberikan sesaat sebelum tes bisikan dimulai setelah mendapat penjelasan singkat, perawat membisikkan 5 kata yang memiliki pola akhiran sama secara berurutan. Pekerja diharuskan dapat mengulang kata yang dibisikkan oleh perawat itu tadi minimal 4 kata dari 5 kata.

Hasil yang didapat dari tes bisikan yaitu, 12 pekerja tidak mampu mendengar kata-kata tersebut hingga mengalami pengulangan kata sebanyak 3 kali. Pengulangan kata tersebut juga tidak mampu didengar dengan baik oleh pekerja Berdasarkan hasil kuesioner disimpulkan bahwa pekerja bagian pelintingan di Pabrik Rokok Gagak Hitam sedikitnya 12 orang (15%) mengalami kesulitan pendengaran berdasarkan tes pendengaran menggunakan bisikan yang dilakukan oleh perawat.

Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan sarapan sebelum memulai kerja

Sarapan dapat memberikan tambahan energi sebelum memulai beraktivitas. Sarapan yang dimaksud di sini adalah makan pagi yang dilakukan sekitar pukul 07.00. Hal ini disadari betul oleh

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
≤ 5 tahun	32 orang	40%
>5 tahun	48 orang	60%
Total	80 orang	100%

pekerja bagian pelintingan Gagak Hitam. Pekerja wanita bagian pelintingan Gagak Hitam melakukan sarapan sebelum melakukan pekerjaan mereka melinting rokok. Alasan mereka mengapa harus sarapan sebelum bekerja, agar mereka tidak pingsan dan tidak capek selama bekerja.

Berdasarkan hasil kuesioner disimpulkan bahwa pekerja bagian pelintingan di Pabrik Rokok Gagak Hitam sedikitnya 12 orang (15%) tidak melakukan sarapan saat kuesioner itu diajukan. Alasan mereka tidak sarapan diantaranya malas, tidak tahu apa yang harus dimakan, dan tidak ada waktu, karena terburu-buru untuk berangkat ke tempat pelintingan.

Karakteristik responden berdasarkan kesehatan pekerja saat melakukan pelintingan rokok

Pekerja pelintingan Pabrik Rokok Gagak Hitam berjenis kelamin perempuan. Hal ini sedikit banyak berpengaruh terhadap kondisi fisik mereka. Pekerjaan yang monoton dan gerakan *repetitive* yang dihasilkan sudah pasti menimbulkan efek pada tubuh mereka.

Efek yang biasanya dikeluhkan oleh pekerja yaitu pusing dan linu-linu. Mereka menyiasati pusing dan linu-linu yang muncul dengan menyempatkan diri untuk tidur siang di waktu istirahat yang disediakan. Munculnya keluhan tersebut, maka dilakukanlah pengecekan tensi darah dan pemberian vitamin yang dilakukan oleh perawat.

Tensi darah dilakukan agar perawat mengetahui tekanan darah mereka saat itu dan perawat memberikan konsultasi gratis kepada pekerja mengenai hal apa saja yang harus dilakukan saat tekanan darah mereka terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, makanan apa yang harus dikonsumsi dan yang menjadi pantangan.

Pemberian vitamin juga dilakukan guna meningkatkan kekebalan tubuh mereka dan meningkatkan performa kerja mereka di bagian pelintingan. Jenis vitamin yang diberikan yaitu *Calfera*, suplemen untuk tubuh yang mengandung vitamin B kompleks serta dilengkapi *asam folat*, *mangan sulfat*, *ferro glukonat*, *calcium karbonat*, dan *sorbitol*. Aktivitas pelintingan dan tensi darah dilakukan pada hari Sabtu dan mengambil jam istirahat mereka yaitu jam 11.00 dan dilakukan di ruang administrasi Pabrik Rokok Gagak Hitam setelah tes pendengaran. Hasil yang didapat dari tensi darah ini selanjutnya digunakan perawat untuk dapat memberikan rekomendasi makanan apa yang seharusnya dimakan ataupun yang tidak dan bagaimana menanggulangi gejala tekanan

darah tinggi ataupun tekanan darah rendah serta mengurangi keluhan linu-linu tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner disimpulkan bahwa pekerja bagian pelintingan di Pabrik Rokok Gagak Hitam sedikitnya 19 orang (23,75%) mengeluhkan kondisi kesehatan mereka pada saat diajukan kuesioner. Keluhan yang sering muncul seperti linu-linu dan pusing.

Identifikasi jenis musik yang disukai

Ada banyak sekali jenis musik yang ada di dunia ini. Peneliti mengelompokkannya menjadi 7 jenis musik. Dari kebiasaan yang dilakukan pekerja dan lingkungan tempat tinggal mereka, dangdut menjadi pilihan mayoritas pekerja wanita di bagian pelintingan rokok Gagak Hitam. Musik dangdut yang peneliti putarkan adalah jenis dangdut murni seperti milik Rhoma Irama. Bukan dangdut dengan house music, dangdut koplo, atau rockdut (rock dangdut).

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai jenis musik mulai dari yang sangat tidak disukai hingga jenis musik yang sangat disukai. Responden (pekerja pada bagian pelintingan) memilih jenis musik dangdut sebagai jenis musik yang paling banyak disukai. Tidak ada responden yang memilih musik Campursari, Reggae, Jazz maupun Rock.

Berdasarkan penilaian scoring disimpulkan bahwa, jenis musik yang paling banyak disukai oleh pekerja pada bagian pelintingan adalah jenis musik dangdut, oleh karena itu dalam melakukan penelitian pengaruh musik kerja terhadap produktivitas di PR. Gagak Hitam akan dilakukan pemutaran jenis musik dangdut sebagai musik yang mengiringi pekerja dalam melakukan pelintingan.

Produktivitas dan Musik Kerja

Hasil pengukuran produktivitas (pelintingan rokok) pekerja wanita bagian pelintingan rokok

Tabel 2 Identifikasi Jenis Musik yang Disukai Oleh Pekerja di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso, Tahun 2013

Jenis Musik	Jumlah	Persentase
Dangdut	72 orang	90%
India	7 orang	8,75%
Pop	1 orang	1,25%
Total	80 orang	100%

tanpa diberikan musik saat bekerja pada minggu pertama di Pabrik Rokok Gagak Hitam setelah diambil rerata yaitu 133.293,33 linting rokok selama 6 hari kerja, dari total 80 responden

Hasil pengukuran produktivitas (pelintingan rokok) pekerja wanita bagian pelintingan rokok dengan diberikan musik yang disukai pekerja (musik dangdut) saat bekerja pada minggu kedua di Pabrik Rokok Gagak Hitam setelah diambil rerata yaitu 145530 linting rokok selama 6 hari kerja dari total 80 responden.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan perbedaan produktivitas sebelum dan sesudah pemberian musik untuk mengiringi pekerjaan pelintingan oleh pekerja wanita di Pabrik Rokok Gagak Hitam pada minggu pertama dan minggu kedua.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa produktivitas mengalami peningkatan saat pemberian musik untuk mengiringi pekerjaan dibanding dengan tanpa pemberian musik pengiring kerja. Hasil produktivitas sebelum diberi perlakuan musik pengiring kerja rata-rata lintingan rokok untuk 6 hari kerja yaitu sebesar 133.293,33 linting. Setelah diberi perlakuan musik pengiring kerja (dangdut) terdapat kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 145.530 linting rokok atau 8,4%.

Setelah dilakukan uji *wilcoxon* antara produktivitas minggu pertama dan minggu kedua, yaitu penelitian sebelum dan sesudah diberikannya music pengiring kerja untuk mengiringi pekerjaan melinting rokok diperoleh $p = 0,028$ dan $\alpha = 0,1$ sehingga $p < \alpha$ di mana H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan hasil produktivitas responden sebelum dan sesudah pemberian musik untuk mengiringi kerja. Dari perbedaan produktivitas tersebut dapat diketahui bahwa musik yang diberikan untuk

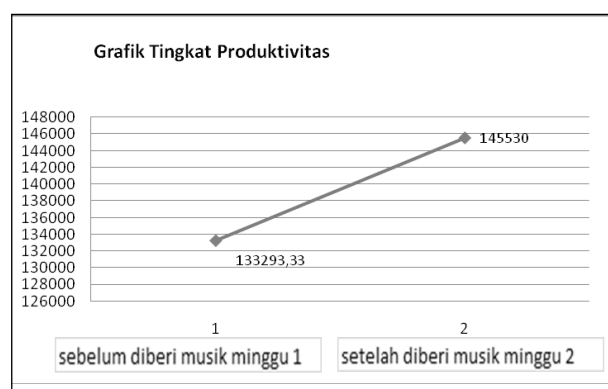
mengiringi kerja (musik dangdut) mempunyai pengaruh terhadap produktivitas.

PEMBAHASAN

Pekerja wanita yang paling muda bekerja untuk Gagak Hitam berusia 20 tahun, sedangkan pekerja yang paling tua berusia 50 tahun. Menurut Departemen Kesehatan (1993), wanita usia produktif merupakan wanita yang berusia 15–49 tahun.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pekerja pada bagian pelintingan rokok berada pada rentang usia 20–50 tahun di mana rentang usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif. Ini menunjukkan bahwa Pabrik Rokok Gagak Hitam memiliki komitmen terhadap kelangsungan produksi lintingan rokok yang dihasilkan pekerja wanita dengan mempekerjakan pekerja wanita yang masih berusia produktif. Meskipun perusahaan yang didasarkan atas kekeluargaan dan keakraban, tetapi Pabrik Rokok Gagak Hitam mempekerjakan wanita yang memiliki tenaga yang dirasa cukup untuk bekerja pada pelintingan rokok yang monoton. Sebagian besar pekerja berada pada usia 31–40, yang merupakan usia matang di mana ketekunan dan ketelitian pekerja sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lintingan rokok yang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi lama bekerja diantaranya adalah tingkat kepuasan, stres lingkungan, pengembangan karir, kompensasi hasil kerja. Masa kerja dikategorikan menjadi tiga yaitu: (1) masa kerja kategori baru: 0–1 tahun; (2) Masa kerja kategori sedang: 1–3 tahun; (3) Masa kerja kategori lama: > 3 tahun

Sebagian besar pekerja di Pabrik Rokok Gagak Hitam mempunyai masa kerja diatas 5 tahun di mana sebagian besar dari mereka merupakan penduduk sekitar dan kerabat pemilik perusahaan rokok ini. Masa kerja diatas 5 tahun merupakan kategori lama. Kategori lama ini merupakan pekerja yang diharapkan sudah berpengalaman. Dengan demikian pekerja di bagian pelintingan Pabrik Rokok Gagak Hitam mempunyai hubungan baik dengan pemilik dan terbiasa dengan suasana kerja yang ada, sehingga produktivitas yang dihasilkan cukup bagus dengan masa kerja yang mereka miliki karena terbiasa dengan pekerjaan melinting rokok. Didukung dengan lingkungan kerja yang dirasa cocok dengan pekerja wanita di Pabrik Rokok Gagak Hitam serta pemberian upah yang sesuai dengan hasil kerja.



Gambar 1 Grafik tingkat produktivitas pada minggu 1 dan minggu 2

Masa kerja terhitung mulai terdatanya pekerja di Pabrik Rokok Gagak Hitam hingga penelitian ini berlangsung.

Identifikasi Jenis Musik yang Disukai Pekerja Wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Peneliti akan memberikan perlakuan musik pengiring kerja untuk meningkatkan produktivitas. Maka dari itu untuk memastikan bahwa semua pekerja wanita di Pabrik Rokok Gagak Hitam tidak mengalami gangguan pendengaran dan dapat mendengarkan musik pengiring kerja yang diberikan dengan baik sehingga produktivitas meningkat, maka peneliti melakukan tes pendengaran yang diadakan di area pelintingan Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso.

Tes pendengaran yang digunakan adalah tes bisikan. Tes ini merupakan tes yang paling sederhana dan tanpa menggunakan alat dibandingkan dengan tes lainnya seperti tes garpu tala. Tes bisikan ini menggunakan ruangan manajer produksi yang tidak jauh dari area pelintingan itu sendiri. Masing-masing pekerja masuk sesuai nomor urut nya. Tes dilakukan pada waktu jam istirahat yaitu pukul 11.00. Perawat membisikkan sekitar 5 kata dengan pola berakhiran sama dan tidak, atau benda-benda yang ada di sekitar.

Setelah melakukan tes pendengaran, maka diajukan kuesioner yang berisi pertanyaan musik yang paling disukai oleh pekerja wanita di Pabrik Rokok Gagak Hitam. Dari 80 responden sebagian besar (90%) memilih musik dangdut sebagai musik yang sangat disukai. Hasil ini didapatkan karena pekerja wanita Gagak Hitam memang sering mendengarkan musik dangdut dibandingkan dengan jenis musik yang lain.

Terdapat lima pilihan di kuesioner untuk memilih jenis musik yang disukai yaitu sangat tidak suka, tidak suka, kadang suka, suka dan sangat suka. Sebagian besar pekerja wanita memilih sangat suka untuk musik dangdut, Sehingga didapat penilaian musik dangdut dengan nilai tertinggi yang dijadikan pilihan untuk musik pengiring kerja.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan minggu pertama sebelum pemberian musik dan minggu kedua setelah pemberian musik pengiring kerja yaitu hasil produktivitas meningkat menjadi 8,4%. Diharapkan dengan pemberian musik pengiring kerja secara terus-menerus dapat lebih meningkatkan produktivitas di Gagak Hitam.

Pengaruh Musik Terhadap Produktivitas

Pada minggu pertama peneliti hanya melakukan observasi dengan mencatat hasil lintingan bersih yaitu hasil lintingan setelah proses sortasi. Aktivitas ini dilakukan selama 6 hari.

Pada minggu kedua, peneliti memulai perlakuan musik pengiring kerja yang disukai oleh pekerja wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam yaitu musik dangdut. Aktivitas ini juga dilakukan selama 6 hari.

Musik dangdut merupakan musik yang disukai oleh mayoritas pekerja wanita pada bagian pelintingan rokok di Pabrik Rokok Gagak Hitam. Penelitian ini memberikan musik dangdut selama 6 hari kerja pada minggu kedua kepada pekerja wanita di bagian pelintingan rokok dalam melakukan pekerjaannya. Pemberian musik sebagai pengiring kerja terjadi pertama kalinya di Pabrik Rokok Gagak Hitam terbukti dapat mempengaruhi produktivitas dan memberikan semangat pekerja pada bagian pelintingan rokok di Pabrik Rokok Gagak Hitam, Bondowoso.

Kesukaan para pekerja wanita bagian pelintingan rokok di Pabrik Rokok Gagak Hitam yang merupakan penduduk asli Maesan, Bondowoso yang mayoritas berasal dari suku Madura pada musik dangdut ini bisa terjadi karena kebiasaan mereka mendengarkan musik dangdut dalam kegiatan mereka sehari-hari baik di televisi maupun di radio. Selain itu pada setiap perayaan penting seperti acara pernikahan, khitan dan HUT RI musik dangdut selalu diperdengarkan kepada masyarakat di Desa Pakiniran, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

Menurut Pandjaitan (2006) dalam artikel GEMA, musik akan diterima langsung oleh *thalamus*, yaitu suatu bagian otak yang mengatur emosi, sensasi dan perasaan, tanpa terlebih dahulu dicerna oleh bagian otak yang berpikir mengenai baik-buruk maupun intelegensia.

Pemutaran musik pengiring kerja baru pertama kali dilakukan. Respons dan tanggapan yang dihasilkan luar biasa, yang awalnya gaduh dan riuh karena kaget bahwa akan dilaksanakannya pemutaran musik dangdut dalam hal ini musik dari pendangdut Rhoma Irama, selanjutnya menjadi kesenangan sendiri dalam melakukan aktivitas pekerjaan melinting rokok di area pelintingan Pabrik Rokok Gagak Hitam.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka dari hasil perhitungan lintingan rokok yang dilinting responden pada minggu pertama selama 6 hari

tanpa pemberian musik pengiring kerja selama tiap hari kerja yaitu 6 jam didapat rata-rata 133.293,33 lintingan rokok.

Hasil penelitian pada minggu kedua menunjukkan kenaikan produktivitas yang signifikan. Dilakukan selama 6 hari dengan pemberian musik dangdut sebagai musik pengiring kerja selama tiap hari kerja yaitu 6 jam didapat rata-rata 145.530 lintingan rokok.

Kenaikan produktivitas diatas juga senada dengan hasil penelitian oleh Bakti, (2010). Dari penelitian Bakti disimpulkan bahwa musik berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas, yaitu mengurangi waktu produksi sepasang sepatu dari waktu standar sebesar 2618,74 detik menjadi waktu standar 1937,91 detik, setelah diberi perlakuan berupa pemutaran musik dangdut saat bekerja.

Menurut Djohan (2006) dari penelitiannya diketahui, bahwa dengan memperdengarkan baik musik secara lengkap atau hanya irama. Ternyata denyut nadi, kecepatan pernapasan, tahanan listrik pada kulit, dan pembuluh darah si pendengar mengalami perubahan. Bahkan terbukti bahwa denyut jantung akan menyesuaikan diri dengan irama yang didengarnya. Copeland dan Franks (1991) mengemukakan bahwa musik cepat dan keras tidak meningkatkan *performance* secara fisiologis ataupun psikologis. Mereka juga menemukan bahwa musik lambat memiliki pengaruh untuk membuat perasaan lebih rileks.

Sebelum pemberian musik pengiring kerja rata-rata lintingan rokok untuk 6 hari kerja yaitu sebesar 133.293,33 linting, ini berarti bahwa dalam waktu 6 hari jumlah lintingan yang dihasilkan oleh 90 pekerja sebanyak 799.760. Setelah diberikan perlakuan berupa musik pengiring kerja maka jumlah lintingan rokok dalam waktu 6 hari berjumlah 873.180 yang dihasilkan oleh pekerja wanita. Kenaikan yang ditunjukkan cukup signifikan sebesar 8,4%.

Berdasarkan hasil analisis *Paired T-test* terdapat perbedaan hasil pelintingan antara memakai musik pengiring kerja dangdut dengan tanpa musik pengiring kerja dinilai memberikan pengaruh positif yang cukup kuat ($\text{sig} = 0,097$). Hal ini berarti musik dangdut (musik yang paling disukai pekerja) bisa menjadi musik pilihan untuk meningkatkan produktivitas di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso. Sebab peningkatan produktivitas yang disebabkan oleh jenis musik yang disukai dinilai signifikan. Jika produktivitas meningkat secara signifikan maka keuntungan pun meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa musik yang digunakan dalam penelitian dan berpengaruh terhadap produktivitas ini adalah jenis musik yang disukai oleh responden yaitu jenis musik dangdut.

Usia pekerja wanita di bagian pelintingan Pabrik Rokok Gagak Hitam termasuk usia produktif. Masa kerja sebagian pekerja wanita lebih dari lima tahun. Sebagian besar pekerja tidak memiliki keluhan terhadap kondisi kesehatan pada saat dilakukan penelitian. Sebagian besar pekerja wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam memiliki kebiasaan sarapan. Sebagian besar pekerja wanita tidak memiliki kesulitan dalam mendengar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada minggu pertama produktivitas yang dihasilkan sebesar 133.293,33 setelah diberikan musik kepada pekerja produktivitas naik sebesar 145.530 (8,4%). Berdasarkan hasil uji T Sampel Berpasangan, perbedaan antara produktivitas sebelum diberi musik dengan sesudah diberi musik pada bagian pekerja bagian pelintingan PR. Gagak Hitam dinilai signifikan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan produktivitas, sehingga dikatakan bahwa pemberian musik dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pula bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik pekerja wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam dengan produktivitas lintingan rokok yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P, 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakti., 2010. Perbedaan Produktivitas Kerja Sebelum dan Sesudah Pemutaran Musik Dangdut pada Pekerja Pengrajin Sepatu CV. X Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/28856/1/3870.pdf>. (sitasi 9 November 2012)
- Copeland, B.L., dan Franks, B.D, 1991. "Effects of Types and Intensities of Background Music on Treadmill Endurance", *The Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, vol. 31, pp. 100–103. http://www.iowaahperd.org/journal/j96s_walking.html. (sitasi 20 November 2012).
- Djohan. 2006. *Terapi Musik. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress.

- Fatrias, D. 2010. Pengaruh Musik terhadap Produktivitas dan Penurunan Tingkat Kelelahan Operator Mesin Bordir, Kumpulan Artikel Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Surabaya: Universitas Andalas
- Pandjaitan. 2006. GEMA/Efek Musik pada Tubuh Manusia/. http://gema.sabda.org/efek_musik_pada_tubuh_manusia. (sitasi 10 2012).
- Suma'mur, 1985. *Hiperkes Keselamatan Kerja dan Ergonomi*. Jakarta: Dharma Bhakti Muara Agung.
- Suma'mur, 2009. *Hygiene perusahaan dan kesehatan kerja* Jakarta: CV Haji Masagung.
- Wignjosoebroto, S. 1995. *Ergonomi, Studi Gerak dan ke Waktu*. Surabaya: Prima Printing.